

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Perubahan pola hidup masyarakat modern dapat berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Tekanan pekerjaan dan aktivitas lainnya mengakibatkan stress, sehingga dapat mengurangi produktivitas dan tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini tersebut masyarakat berusaha mencari solusi yang tepat untuk segala ancaman yang dapat menyebabkan kesehatan masyarakat mereka. Banyak cara untuk memperoleh kesehatan, salah satunya cara yaitu dengan berolahraga. Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup) (Giriwijoyo, 2004:16).

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kotanya berada di Betun. Kabupaten Malaka merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru.

Kondisi masyarakat di kabupaten Malaka mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap olahraga, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya klub olahraga. Selain itu didukung juga dengan tingkat prestasi olahraga yang diraih oleh atlet-atlet muda dalam kejuaraan olahraga. Antusias masyarakat terhadap kegiatan olahraga dapat dilihat pada kegiatan El TARI CUP Malaka pada tahun 2019. Dalam *event* ELTARI CUP MALAKA 2019 terlihat banyaknya masyarakat dari berbagai pelosok di Kabupaten Malaka yang terlihat sangat antusias dalam menyaksikan acara pertandingan tersebut.



Gambar 1. Eltari cup Malaka

(Sumber: di olah penulis)

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 81 mengamanatkan perlunya disusun Standar Nasional Keolahragaan. Standar nasional keolahragaan dimaksud meliputi: 6 (enam) standar, satu diantaranya adalah Standar Prasarana dan Sarana Olahraga. Berkenaan dengan hal itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pasal 89 ayat (2) menegaskan persyaratan-persyaratan yang tercakup dalam standar prasarana olahraga.

Pada tahun 1991 telah disahkan Standar Perencanaan Bangunan Prasarana Olahraga melalui Surat Keputusan Bersama Nomor: 483/KPTS/1991 dan Nomor: 066/Menpora/1991 yang ditetapkan dan ditandatangani oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dan Menteri Pekerjaan Umum pada tanggal 10 September 1991. Namun seiring dengan waktu dan perkembangan pada tingkat nasional dan internasional terhadap standar pelayanan keolahragaan termasuk adanya perubahan-perubahan ketentuan pada beberapa cabang olahraga maka perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap isi atau beberapa ketentuan dalam Standar Perencanaan Bangunan Prasarana Olahraga tersebut.

Fasilitas pendukung kegiatan olahraga di Kabupaten Malaka terpusat pada stadion Malaka yang berlokasi di kota Betun, sedangkan untuk olahraga lainnya belum terkoordinasi dengan baik karena belum adanya fasilitas olahraga seperti Gelanggang Olahraga (Gor). Sehingga masyarakat mengalami kesulitan jika ingin membuat turnamen seperti Futsal, Bulu tangkis, dan olahraga lainnya.

Dari kegiatan kegiatan yang ada maka diperlukan pusat kegiatan olahraga atau Gelanggang Olahraga dengan beberapa fasilitas diantaranya : ruang ganti atlet, ruang ganti pelatih, ruang pijat, ruang p3k, ruang pemanasan, toilet untuk penonton, kantor manajemen lapangan, gudang, ruang panel listrik, ruang mesin, ruang kantin, ruang pos keamanan, tiket box, ruang pers, ruang VIP, tempat parkir, jalur aksesibilitas atau koridor, dan lain-lain. Dari fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan semuanya akan dibuat untuk kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan dan diluar ruangan. Dengan menghadirkan fasilitas dan sarana prasarana yang terpusat, maka kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan dengan baik dan tanpa hambatan, dengan begitu peran gelanggang olahraga bias dirasakan oleh semua pengguna.

Penerapan konsep Metafora Arsitektur dalam proses olah konsep bentuk fasilitas-fasilitas yang dapat menampilkan atau menggambarkan makna dan karakter dari olahraga, untuk menjadikan fasilitas yang dihadirkan bias menggambarkan aktifitas dan suasana dari kegiatan secara menyeluruh yang diperuntukan pada fasilitas dalam tapak yang akan direncanakan, bentuk-bentuk tersebut bisa diterapkan pada bentuk bangunan, fasad bangunan atau ornamen dengan penyajian bentuk dan tampilan yang lebih menonjol atau dengan skala yang besar sehingga dapat menjadi focal point, maka untuk mewujudkan ide desain yang diharapkan sesuai dengan keinginan untuk menampilkan makna dan karakter olahraga maka penerapan Metafora Arsitektur sebagai ide atau konsep pendekatan perancangan sangat cocok dipakai, dengan penerapan prinsip dan gagasan dari Arsitektur Metafora maka proses desain bisa dapat terwujud. Dengan begitu kota Malaka juga sudah memiliki wajah baru dan perkembangan perolahraga.

Dilihat dari potensi dan permasalahan yang timbul, perlu suatu yang dapat mewadahi beberapa jenis kegiatan olahraga masyarakat di Kabupaten Malaka yaitu perencanaan pembangunan Gelanggang Olahraga (GOR). Selain untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan masyarakat, dengan keberadaan gelanggang olahraga (GOR) ini juga dapat digunakan sebagai tempat pelatihan bagi atlet – atlet yang memiliki bakat dalam berbagai cabang olahraga. Sudah selayaknya pemerintah memperhatikan para atlet yang berbakat dalam kegiatan olahraga khususnya di Kabupaten Malaka.

Melalui kegiatan olahraga juga akan memacu sektor ekonomi dan kesehatan masyarakat. Sarana ini nantinya juga dapat di manfaatkan oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua serta bagi kalangan biasa maupun atlet profesional sebagai arena latihan yang dapat diakses masyarakat luas. Adapun jenis olahraga yang akan diwadahi akan disesuaikan dengan minat dan bakat masyarakat Kabupaten Malaka yaitu dengan Gelanggang Olahraga tipe B yang memfasilitas kegiatan olahraga masyarakat di Kabupaten Malaka. Fasilitas yang akan disediakan antara lain : lapangan Bola Basket, Bola Voli, Bulu Tangkis, lapangan Sepak Bola (futsal), dan Atletik. Desain rancangan GOR ini dapat diharapkan nantinya mampu mewadahi kegiatan olahraga baik secara fisik maupun psikis masyarakat di Kabupaten Malaka.

1.2 Permasalahan.

1.2.1 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat dirangkum, antara lain :

- a) Masyarakat Kabupaten Malaka mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap olahraga. Namun tidak adanya fasilitas pendukung olahraga yang memadai kebutuhan sarana olahraga masyarakat.
- b) Bagaimana penerapan konsep Metafora arsitektur dalam bangunan yang dapat menggambarkan makna dan karakter dari olahraga sebagai ide desain.

1.2.2 Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang di hadapi adalah “Bagaimana merencanakan dan membangun sebuah Gelanggang Olahraga yang dapat memadai berbagai aktivitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan, kenyamanan, utilitas, pola penataan dan tampilan bangunan yang mengacu pada fungsi, aspek, bentuk, serta penerapan Arsitektur Metafora sebagai ide desain”

1.3 Tujuan dan Sasaran.

1.3.1 Tujuan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan Gelanggang Olahraga tersebut sebagai berikut :

1. Menghasilkan sebuah konsep desain Metafora Arsitektur ke dalam bangunan Gelanggang Olahraga yang berfungsi sesuai dengan fungsinya dan dapat mencerminkan atau menciri-khaskan Olahraga.
2. Menghasilkan sebuah konsep bangunan dengan memperhatikan aspek lingkungan, iklim dan adat istiadat sehingga menghasilkan sebuah arsitektur yang memiliki keselarasan atau hubungan dengan lingkungan.

1.3.2 Sasaran.

1. Terciptanya desain pada bangunan Gelanggang Olahraga sesuai bentuk gubahan masa dan tampilan fisik bangunan dengan Metafora Arsitektur.
2. Terciptanya sarana utilitas yang baik pada bangunan dan tapak.
3. Terwujudnya konsep kebutuhan dari kegiatan-kegiatan olahraga di kabupaten Malaka.
4. Terciptanya konsep fasilitas untuk kegiatan olahraga dengan tampilan yang memiliki wujud makna dan karakter dari olahraga.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Studi.

1.4.1 Substansial.

Ruang lingkup lingkup dalam kajian perencanaan Gelanggang Olahraga lebih di tekankan atau dikhususkan pada konsep rancangan yang berkaitan dengan lingkungan dan Arsitektur Metafora serta konsep tapak, bentuk dan tampilan konsep ruang dan ragam hias atau dekorasi dalam kaitannya dengan pendekatan/ tema rancangan yang akan diaplikasikan pada keseluruhan masa bangunan dan disesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut.

1.4.2 Spasial.

Ruang lingkup atau batasan perencanaan Gelanggang Olahraga pada kabupaten Malaka terkait dengan wilayah yang akan direncanakan dan pemilihan lokasi akan disesuaikan dengan tata ruang wilayah Kabupaten Malaka serta pertimbangan potensi-potensi site yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis. Alasan memilih kabupaten Malaka karena Malaka merupakan salah satu kabupaten di NTT yang baru berdiri sehingga membutuhkan bangunan tersebut untuk mewadahi kebutuhan masyarakat.

1.5 Metodologi.

1.5.1 Metode pengumpulan data.

Jenis data yang dibutuhkan untuk menjadi sumber data informasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di bagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui :

a. Observasi.

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar data primer antara lain, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan mendukung hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

b. Wawancara.

Dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung atau bertatap muka secara langsung pada pihak tokoh adat atau kepala suku yang akan memberikan keterangan atau data-data yang berkaitan dengan benda-benda bersejarah.

Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

1. Luasan lokasi
2. Keadaan topografi
3. Geologi
4. Vegetasi
5. Hidrologi
6. Letak bangunan eksisting
7. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

Tabel Kebutuhan Data Primer

NO	Jenis Data	Sumber Data	Instrument Pengambilan Data	Analisi kebutuhan
1	Letak Bangunan Eksisting	Lokasi	Alat Ukur, Kamera dan Alat Perekam	Pembagian Zona
2	kondisi sarana dan prasarana	lokasi	alat ukur, kamera dan buku catatan	kebutuhan fasilitas dan sarana
3	kondisi kemampuan tanah	lokasi	alat ukur, kamera dan buku catatan	topografi dan tapak

Tabel 1. Kebutuhan Data Primer

(sumber : hasil analisis penulis).

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagi sumber referensi dan regulasi mengenai obyek studi. Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, teks, standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi). Data sekunder terdiri dari :

- Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, kondisi sosial budaya, kondisi pariwisata, peta kondisi wilayah, serta jaringan dan fasilitas.
- Studi literatur tentang pemahaman obyek perencanaan, dan pemahaman tema/pendekatan rancangan.

Tabel Kebutuhan Data sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data administrasi dan geografis Kabupaten Malaka	BAPPEDA Kabupaten Malaka	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data RTRW, RDTR Kabupaten Malaka	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi
3.	Data tentang benda-benda bersejarah dan kebudayaan Malaka	Dinas pariwisata dan kebudayaan serta rumah adat	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi studi
4.	Survey lapangan, wawancara Foto dan Dokumentasi	Survey lapangan, wawancara Foto dan Dokumentasi	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
5.	Buku literature yang membahas lingkup studi tentang museum dan transformasi arsitektur vernakular	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
6	Data Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Malaka 5 tahun terakhir	Dinas Kependudukan pencatatan sipil Kabupaten Malaka	Memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Kebutuhan untuk menganalisa peningkatan jumlah penduduk

Tabel 2. Kebutuhan Data sekunder.

(sumber : hasil analisis penulis)

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni :

1. Teknik pengumpulan data primer

A. Observasi Lapangan (lokasi).

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data eksisting terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Luasan lokasi
- Keadaan tanah (topografi)
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

B. Wawancara.

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, otoritas, yang dapat memberikan informasi dan mendukung data – data yang diperoleh dari observasi lapangan antara lain.:

- Wawancara kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan Olahraga yang ada.
- Wawancara kepada instansi dinas PPO untuk mendapatkan data-data Olahraga.
- Wawancara kepada instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk memperoleh data RTRW Kabupaten Malaka.
- Wawancara kepada instansi BAPPEDA Kabupaten Malaka untuk memperoleh data administrasi dan geografis Kabupaten Malaka.

C. Dokumentasi.

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Teknik pengumpulan data sekunder.

A. Studi literasi.

Dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam referensi atau literasi yang berkaitan dengan bahan analisis tentang objek perencanaan dan tema/pendekatan antara lain:

1. Referensi atau literasi tentang objek perencanaan meliputi:
 - Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku di kabupaten Malaka
 - Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan museum
 - Buku-buku tentang kegiatan Olahraga
 - Data arsitek
 - Studi kasus tentang Gelangan Olahraga.
2. Referensi atau literasi yang berkaitan dengan tema/ pendekatan meliputi:
 - Studi kasus yang menerapkan atau mengaplikasikan tema/pendekatan tentang Arsitektur Metafora.
 - Buku-buku tentang Arsitektur Metafora.
 - Jurnal-jurnal penelitian tentang Arsitektur Metafora.

1.5.3 Metoda Analisa Data

Metoda analisa data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data dikumpulkan akan dilakukan analisis untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kualitatif

Ada beberapa analisa yang dilakukan berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan lingkungan pada perencanaan museum daerah di Malaka untuk menghasilkan beberapa analisis yang berkaitan dengan:

- a. Analisis yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dilakukan pada:
 - Analisis Organisasi ruang
 - Analisis Utilitas bangunan
 - Analisis Struktur dan konstruksi
 - Analisis vegetasi
- b. Analisis berdasarkan tema/ pendekatan transformasi arsitektur vernakular melalui cara melihat pada metoda dan teknik dan yang digunakan agar

pengubahan yang dilakukan pada arsitektur sumber ada kaitannya dengan arsitektur masa lampau dan arsitektur masa kini transformasi dilakukan yakni pada:

- Pengolahan tapak dan sirkulasi
- Bentuk masa bangunan
- Penggunaan material
- Bentuk dan tampilan bangunan .

Tabel Analisis Kebutuhan Data

No	Jenis Analisis	Kebutuhan Data	Cara menganalisis
1	Jumlah Peningkatan kegiatan Olahraga	Frekuensi kegiatan Olahraga	Menghitung pertumbuhan rata-rata Kegiatan
2	Tapak	Data Lokasi dan elemen penunjang sekitar lokasi	Meninjau lokasi dari segi perletakan agar orientasi tapak jelas
3	Topografi	keadaan tanah di lokasi	Menganalisis keadaan tanah , cut and fill
4	geologi	Jenis tanah pada lokasi	Menganalisis jenis tanah untuk menentukan struktur
4	Vegetasi	Jenis pohon dan fungsinya	Menganalisis jenis pohon yang mendukung museum
5	Klimatologi	Data iklim dan cuaca	Menganalisis Pengaruh cuaca terhadap bangunan dan aktivitas dalam museum
6	Kebutuhan ruang	Jumlah pengguna dan perabot	Menghitung luasan ruang dengan menghitung jumlah kebutuhan perabot dan pengguna.
7	Hubungan Ruang	Studi literature dan studi banding	Menganalisis kedekatan antar ruang dan sirkulasi
8	Karakteristik Ruang	Sudi literature dan studi banding	Menganalisis zona dari setiap ruang Gelanggang Olahraga
9	Bentuk dan Tampilan	Studi Literatur Arsitektur Metafora	Menganalisis bentuk dan tampilan dengan pendekatan Arsitektur Metafora
10	Struktur dan konstruksi	Data geologi dan Topografi	Menganalisis jenis tanah dan jenis pondasi yang sesuai.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Data

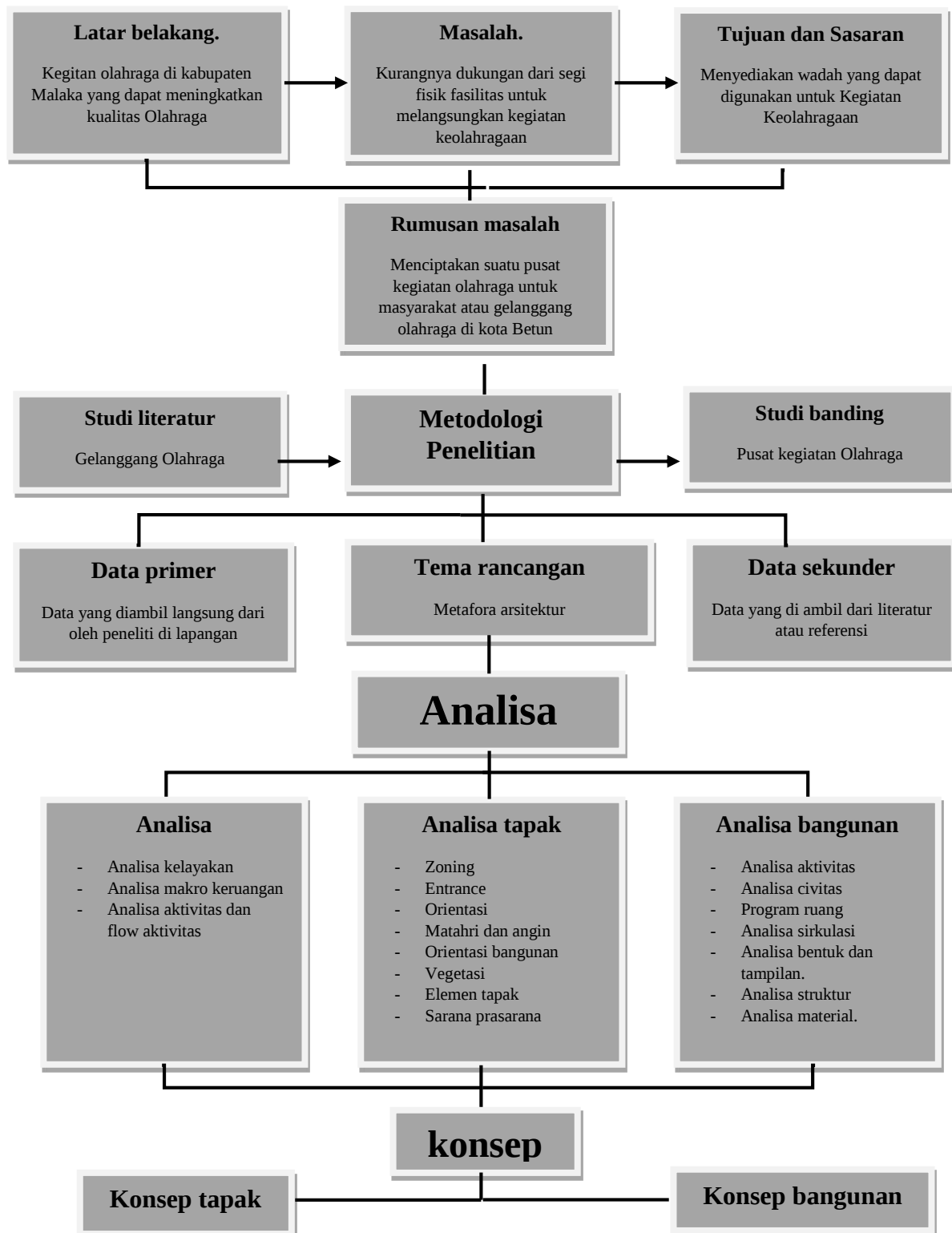
(sumber : diolah penulis)

2. Analisa Kuantitatif.

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang yakni jumlah penduduk dan jumlah hunian di Kabupaten *Belu* serta sarana prasarana dan fasilitas pendukung yang digunakan.

1.6 Kerangka Berpikir.



Bagan 1. Kerangka berpikir

(sumber : analisa penulis 2021)

1.7 Sistematika Penulisan.

Sistematika didalam penyusunan tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian bab yaitu sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan meliputi : latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, maksud, Tujuan, Ruang Lingkup, Batasan Studi, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka Meliputi : pemahaman Judul, Pemahaman Obyek Studi, Pemahaman Tema perancangan, Pemahaman Metafora Arsitektur dan Studi banding.
- Bab III Metodologi meliputi : teknik pengumpulan data, teknik analisa dan kerangka berpikir
- Bab IV Lokasi Studi meliputi : tinjauan umum lokasi dan tinjauan khusus lokasi penelitian
- Bab V Rencana Penelitian meliputi organisasi penelitian, Waktu rencana penelitian dan rencana anggaran penelitian